

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Kemampuan Berbahasa

1. Pengertian Kemampuan Bahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Sementara itu menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno, bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.¹ Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.²

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama “kuasa” (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua “berada.”³ Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem

¹ Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Multi Pressindo Yogyakarta: 2009. hal.126

² Mansyur Asrori & Harun Rasyid, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, 2009, hal 33.

³ Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Balai. Pustaka: Jakarta. 2002, hal. 88

bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. Sementara itu menurut Kmendiknas, Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar mengenal, memakai, dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek.⁵ Salah satu perkembangan yang penting adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.⁶ Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan dimana anak belajar menguasai hal baru pada tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek.

Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan pertambahan usianya. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun yang membedakan antara

⁴Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta (Balai Pustaka), 1998, hal 56.

⁵Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Multi Pressindo Yogyakarta: 2009. hal.126

⁶Elizabeth Hurlock, B, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1978, hal 67.

lain: sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan, dengan teman yang turut mempengaruhi, ini berarti lingkungan turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak, lingkungan yang baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut. Hal inilah yang menjadi tolak ukur atau dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, atau pada umur tertentu belum bisa berbicara.⁷

Pengembangan bahasa melibatkan aspek sensorimotor terkait dengan kegiatan mendengar dan kecakapan memaknai, dan produksi suara. Kondisi ini sudah di bawa mulai anak lahir Cowley mengistilahkan sebagai “*brains wired for the task*”. Sementara Skinner mempercayai bahwa kapasitas berbahasa telah dibawa setiap anak semenjak dilahirkan yang diistilahkan sebagai “*alanguage acquisition device program into the brain*”. Lingkunganlah yang selanjutnya yang turut memperkaya bahasa anak dengan baik. Disinilah peran orang tua dan tenaga pendidik sangat mutlak diperlukan disamping itu lingkungan juga berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, telah dibuktikan dengan serangkaian riset panjang oleh Hart dan Ristely (Kementrian Pendidikan Nasional) bahwa anak yang diasuh oleh keluarga yang berpendidikan jauh lebih kaya dalam kosakatanya dibandingkan dengan keluarga kurang mampu dan kurang berpendidikan.⁸

⁷ Elizabeth, hal 68.

⁸ Syamsudin, Erman. Kementerian Pendidikan Nasional, Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak.: Jakarta, 2010, hal 75.

B. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

1. Pengertian Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Menurut Hasan Alwi dalam kamus besar Bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas setelah mendapatkan imbuhan menjadi kata keterampilan. Sehingga memiliki arti sebagai kecakapan dalam menyelesaikan tugas.⁹ Keterampilan dan kata bahasa membentuk fase keterampilan bahasa di arti kata sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Berbicara artinya melahirkan pendapat dengan perkataan. Sedangkan menurut Suhartono berbicara seseorang menyampaikan informasi melalui siaran atau bunyi bahasa.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu kecakapan untuk menginformasikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan komunikasi yang efektif untuk menyatakan maksud dengan menggunakan artikulasi atau kata. Berbicara merupakan keterampilan dan seperti halnya semua keterampilan harus dipelajari. Kemampuan mengeluarkan bunyi tertentu dalam kombinasi yang dikenal sebagai kata. Keterampilan berbicara memerlukan waktu lama dan keterampilan berbicara untuk mengaitkan arti dengan kata serta

⁹ Ibid, hal 1180

¹⁰ Ibid, hal 20.

menajajari tata bahasa memperumit keterampilan berbicara. Mental motorik yang melibatkan otot untuk mengkoordinasi dalam mengkaitkan arti dengan bunyi, kemudian kata-kata akan menjadi simbol bagi anak atau obyek yang diwakilinya.

Menurut Tarmansyah berkaitan dengan perkembangan anak berbahasa dan berbicara mempunyai pertanyaan“kapankah anak menguasai bahasa dan bicara?”ada pendapat mengatakan bahwa berbicara lebih dahulu dikuasai baru diikuti bahasa, dan ada pula yang mengatakan bahwa antara bahasa dan bicara berkembang bersama-sama”.¹¹

Menurut Elizabeth B. Hurlock keterampilan berbicara anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai tingkat perkembangan bahasa.¹² Meskipun sarana yang lain ada tapi kosakata anak minim akan menyebabkan anak tidak dapat berbicara. Belajar berbicara merupakan proses bagi anak maupun orang dewasa. Proses berlangsung sesuai kebutuhan anak sehingga anak juga akan mampu berbicara sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan. Belajar berbicara anak pada usia dini dapat digunakan sebagai sosialisasi dalam berteman dan melatih kemandirian anak. Semakin sering anak berhubungan dengan orang lain maka semakin besar dorongan untuk berbicara. Sedangkan untuk keterampilan berbicara anak sebagai berikut:

¹¹Tarmansyah, *Gangguan Komunikasi*, Jakarta (Depdikbud), 1996, hal 23.

¹² Ibid, hal. 186

Peningkatan dalam keterampilan berbicara pada anak usia dini sangat pesat penguasaan tugas pokok dalam belajar berbicara yaitu menambahkan kosakata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Keterampilan berbicara dalam pengucapan dapat dipelajari dengan “meniru” , sebenarnya anak hanya “menungut” pengucapan kata dari orang yang berhubungan dengan mereka. Keseluruhan pola pengucapan anak akan berubah dengan cepat jika anak ditempatkan dalam lingkungan baru yang anak tersebut mengucapkan kata-kata yang berbeda, penambahan kosakata adalah penambahan jumlah koskata, anak harus belajar mengaitkan arti dan bunyi, karena banyak kata yang mempunyai bunyi yang sama arti yang berbeda. Peningkatan jumlah kosakata tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru tetapi juga karena mempelajari arti baru bagi kata-kata lama. Sedangkan pembentukan kalimat dalam keterampilan berbicara yaitu penggabungan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya betul dan dapat dipahami orang lain. Dalam kegiatan pembentukan kalimat ini lebih disukai anak karena anak akan mengungkapkan apa yang ada dalam pikiranya dalam kalimat yang belum lengkap.

2. Jenis Keterampilam Berbicara Anak Usia Dini

Keterampilan berbicara adalah tingkah laku manusia yang paling berarti. Anak-anak belajar berbicara dari manusia sekitarnya, anggota keluarga, teman sepermainan, teman satu sekolah dan guru. Jenis berbicara dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: ada diskusi, ada

percakapan, ada pidato, menghibur, ada ceramah, ada bertelepon, dan sebagainya. Menurut Djago Tarigan berdasarkan titik pandang orang mengklasifikasikan berbicara antar lain:¹³

a. Situasi

Aktivitas berbicara terjadi atau berlangsung dalam suasana, situasi, dan lingkungan tertentu. Suasana dan lingkungan bersifat resmi atau formal atau bisa bersifat informal atau tak resmi. Setiap situasi yang ada dibutuhkan keterampilan berbicara tertentu. Misal anak berbicara dengan teman bermainnya berbeda dengan anak berbicara dengan gurunya. Kegiatan berbicara tak resmi biasanya dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dari uraian diatas itu berarti situasi dalam berbicara merupakan suasana dalam berbicara yang berlangsung, dapat bersifat informal, resmi, formal, dan tak resmi. Keterampilan berbicara yang bersifat informal antara lain: tukar pendapat, menyampaikan berita, bertelepon, dan memberi petunjuk. Sedangkan keterampilan berbicara formal antara lain: ceramah, interview, prosedur parlementer, bercerita.

b. Tujuan

Jenis keterampilan berdasarkan tujuan adalah untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, menakutkan atau menggerakkan. Dalam berbicara untuk menghibur biasanya dilakukan dalam suasana santai, rileks, dan kocak, namun tetap ada

¹³ Djago Tarigan, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, Jakarta, 1997/1998, hal 89.

pesan dalam pembicaraan tersebut. Berbeda dengan berbicara menginformasikan bersuasana serius, tertib, dan hening pesan lebih diutamakan.

c. Metode Penyampaian

Keterampilan berbicara menggunakan metode penyampaian untuk mencapai tujuan. diantaranya: keterampilan berbicara mendadak, pada anak usia dini biasanya saat anak bercerita pengalamannya di depan kelas tanpa ada persiapan karena selesai libur semester. Keterampilan berbicara berdasarkan catatan kecil jika guru meminta anak membacakan arti dari sebuah doa, sedangkan keterampilan berdasarkan hafalan saat anak membacakan deklamasi atau puisi.

d. Jumlah Penyimak

Keterampilan menyimak dalam keterampilan berbicara saling berhubungan karena melibatkan koordinasi dua pihak yaitu pembicara dan pendengar. Keterampilan berbicara merundingkan atau mendiskusikan sesuatu. Jenis keterampilan ini biasanya dilakukan saat guru dan murid membicarakan sesuatu dalam pokok bahasan yang dipandu oleh guru, sedangkan teman-teman yang lain menyimak bahasan tersebut.

e. Peristiwa Khusus

Keterampilan berbicara dalam jenis berbicara pada peristiwa khusus yang hanya sekali terjadi pada masing-masing individu anak. Misalnya keterampilan berbicara pada peristiwa khusus saat anak maju memperkenalkan namanya sendiri dan anggota keluarga yang lain, saat ulang tahun anak juga memberi sambutan ucapan terimakasih karena teman-temannya sudah datang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan keterampilan berbicara berdasarkan jenisnya ada bermacam-macam. Saat keterampilan berbicara dimiliki anak dapat ditempatkan sesuai dengan jenisnya. Namun ini juga perlu stimulasi oleh orang tua dan guru disekolah untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Anak Usia

Dini

Anak usia dini memiliki keterampilan yang berbeda-beda itu dikarenakan stimulasi yang diterima, lingkungan tempat tinggal, kesehatan, jenis kelamin dan masih banyak lagi. Keterampilan berbicara mengalami proses belajar yang unik karena berbicara tersebut digunakan sehari-hari meskipun tanpa proses informal namun melalui proses formal. Menurut Tarmasyah faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa dan bicara diantaranya:¹⁴

¹⁴ Ibid, hal 53.

a. Kondisi jasmani dan kemampuan motorik

Kondisi jasmaniah anak meliputi kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah, dan penuh energi. Anak demikian anak mempunyai rasa ingin tahu tentang benda-benda disekitarnya, kemudian benda tersebut diasosikan anak menjadi sebuah pengertian. Untuk selanjutnya pengertian tersebut dilahirkan dalam bentuk bahasa dan di ucapakan. Anak yang mempunyai kondisi fisik yang normal akan mempunyai kosep bahasa yang lebih dari anak yang kondisi fisiknya terganggu. Dengan demikian kemampuan bahasa dan keterampilan berbicara akan berbeda.

b. Kesehatan umum

Kesehatan secara umum menujung perkembangan setiap anak termasuk didalamnya kemampuan bahasa dan keterampilan berbicara. Anak yang berpenyakit tidak mempunyai kebebasan dalam mengenal lingkungan sekitarnya secara utuh sehingga anak kurang mampu mengekspresikannya. Namun anak yang sehat akan mampu mengenali lingkungan dan mampu

Menurut Elizabeth B. Hurlock faktor yang menimbulkan perbedaan dalam belajar berbicara tentang kesehatan anak yang sehat akan cepat belajar berbicara ketimbang anak yang tidak sehat, karena ada motivasi untuk bergabung dengan kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

c. Kecerdasan

Kecerdasan pada anak usia dini meliputi fungsi mental intelektual. Anak yang memiliki intelegensi tinggi akan mampu berbicara lebih awal sedangkan anak yang memiliki intelegensi rendah akan terlambat dalam kemampuan berbahasa dan berbicara. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan atau intelegensi berpengaruh terhadap kemampuan bahasa dan bicara. Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul ketimbang anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

d. Sikap lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak adalah lingkungan bermain baik dari tetangga maupun dari sekolah. Oleh karena itu lingkungan sangat mempengaruhi bahasa anak, maka lingkungan dari mana pun bagi anak hendaklah lingkungan yang dapat menimbulkan minat berkomunikasi anak. Proses perolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar kemudian meniru suara yang didengar dari lingkungan. Proses semacam ini, anak tidak akan mampu berbahasa dan berbicara jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan yang pernah didengarnya. Oleh karena itu keluarga harus memberi kesempatan kepada

anak belajar dari pengalaman yang pernah didengarnya. Kemudian berangsur-angsur ketika anak mampu mengekspresikan pengalaman, baik dari pengalaman mendengar, melihat, membaca dan diungkapkan kembali dalam bahasa lisan.

e. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara. Hal ini dikarenakan sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara. Makanan dapat mempengaruhi kesehatan. Makanan yang bergizi akan memberikan pengaruh positif untuk perkembangan sel otak. Perkembangan sel otak inilah yang akhirnya mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak.

4. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara terdapat beberapa aspek kegiatan keterampilan berbicara. Kemampuan berbahasa anak harus dioptimalkan berdasarkan aspek yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara. Dalam pengoptimalan keterampilan berbicara perlu instrumen untuk mengamati perkembangan anak usia dini atau TK, mengacu pada indikator yang ingin dikembangkan.

Menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno kemampuan mengucapkan, penguasaan kosakata dan pengenalan kalimat sederhana perlu dikembangkan instrumen untuk menilai, sehingga tampak jelas mengenai tingkat kemampuan bahasa anak. Sedangkan menurut Suhartono aspek yang dapat dilakukan dengan merangsang minat keterampilan berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbedaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyayian, dan mengenalkan lambang tulisan.¹⁵ Dari pendapat Harun Rasyid, Mansyur & Suratno dan Suhartono dapat diambil beberapa poin untuk mewakili penilaian perkembangan keterampilan berbicara anak antara lain: ¹⁶

a. Minat anak berbicara

Menurut Suhartono, merangsang minat anak untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, keinginan, apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatan sehari-hari.¹⁷ Hal yang seharusnya dilakukan oleh pengasuh ketika anak diam berceritalah, ketika anak bercerita simaklah, ketika anak bertanya jawablah, ketika anak menjawab dukunglah dengan pujian, kalimat penyemangat. Syarat yang lebih penting lagi adalah pendengaran yang baik untuk menangkap berbagai jenis nada bicara .

¹⁵ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. 2005, hal. 138

¹⁶ Harun Rasyid, Mansyur & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta, (Multi Pressindo), hal 34.

¹⁷ *ibid*, 138

b. Kaya kata (kosakata)

Kata "kosakata" merupakan gabungan dari kosa dan kata. Kosa berasal dari bahasa sansekerta dan berarti kekayaan Sri Hastuti. Kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kosakata adalah perbedaharaan kata, tidak berbeda didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia halaman 462 tertulis bahwa kosakata ialah perbendaharaan kata (vokabuler). Dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kekayaan unsur bahasa yang diucapkan atau ditulis yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

c. Pengucapan (lafal)

Bahwa tingkat kemampuan berbahasa seseorang, sangat dipengaruhi oleh seringnya kata-kata diucapkan kepada anak sejak dini secara berulang-ulang, yang selalu didengar dari lingkungannya. Kata-kata yang diucapkan oleh anak secara berulang-ulang akan berpengaruh pada kemampuan bahasa anak, seperti yang dikatakan oleh Bunnett bahwa kata-kata yang diterima anak akan diulang dan diingat terus, sehingga mereka akan menjadi matang atau benar dalam mengucapkan kata-kata tersebut.

d. Pengenalan kalimat sederhana

Bagi anak usia dini dan Taman Kanak-kanak kemampuan membuat kalimat sederhana merupakan substansi pengembangan bahasa, sebagai hasil dari akuisisi literasi yang bertalian dengan kebahasaan yang mereka peroleh dari interaksi dengan lingkungan dimana dia berada. Untuk mengekspresikan gagasan dalam bentuk bahasa, anak perlu menguasai sejumlah kata, lalu menyusunnya menjadi satuan-satuan yang disebut kalimat. Untuk dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat, orang (termasuk anak) harus menguasai kaidah penyusunan kata-kata dan pemilihan bentuk kata. Dengan kata lain, untuk dapat berbahasa, anak harus menguasai kosa kata dan kaidah tata bahasa. Menyusun kalimat dapat dilakukan dengan pengenalan bentuk kalimat melalui cerita dan bernyanyi.¹⁸

C. Metode Cerita

Pengertian metode bercerita dikutip dari Winda Gunarti. Bercerita adalah “suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.”¹⁹ Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.

¹⁸Sri Hastuti, *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: (UPP) IKIP, 1993, hal 44.

¹⁹Gunarti Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2008, hal 5.

Metode pembelajaran adalah “sebuah konsep cara yang digunakan oleh guru untuk mengelola pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik terhadap siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.”²⁰

Yang dimaksud dengan metode bercerita adalah cara mengajar dalam bentuk menuturkan/menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan.

Tujuan dari metode bercerita adalah :

- a. Melatih daya tangkap dan daya konsentrasi anak didik
- b. Melatih daya pikir dan fantasi anak
- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah pembendaharaan kata kepada anak didik
- d. Menciptakan suasana senang di kelas²¹

Sedangkan Kelemahan Metode Bercerita

- a. Dapat membuat anak pasif
- b. Apabila alat peraga tidak menarik anak kurang aktif
- c. Anak belum tahu dapat mengulang cerita kembali
- d. Waktu cerita berlangsung anak yang mengemukakan pendapatnya sehingga mengganggu jalannya cerita.²²

Langkah-langkah dalam menggunakan metode cerita. Dalam menggunakan metode cerita, hendaknya guru melakukan beberapa hal, baik dalam langkah persiapan, tahap pelaksanaannya maupun tahap penutup, yaitu :

1. Tahap persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas

²⁰ Kak Bimo dan RUA Zainal Fanani. *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*. Yogyakarta : Yayasan Silaturahmi Pencinta Anak. 2006, hal.15

²¹ Ibid

²² Ibid

merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam menggunakan metode cerita ini agar siswa dapat memahami tujuan dari cerita tersebut.

- b. Menentukan materi yang akan diceritakan. Dalam metode cerita ini guru harus menentukan materi cerita yang akan disampaikan, agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam materi cerita.
 - c. Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu digunakan untuk memperjelas materi cerita dan dapat lebih menarik dalam penyampaian materi cerita.
2. Tahap pelaksanaan Dalam tahap pelaksanaan ini ada tiga langkah yang perlu dilakukan, yaitu :

- a. Langkah pembukaan.

Meyakinkan murid untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Dengan meyakinkan pada murid pada tujuan yang hendak dicapai akan merangsang murid termotivasi mengikuti jalannya materi cerita yang akan disampaikan.

- b. Langkah penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi cerita secara lisan, dimana guru menceritakan kepada murid materi cerita sambil menjaga perhatian murid agar tetap terarah pada materi yang diceritakan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu :

- 1) Menjaga kontak mata secara kontinyu kepada murid.

Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru kepada murid agar murid mau memperhatikan. Selain itu kontak mata juga berarti sebuah penghargaan dari guru kepada murid karena merasa diperhatikan.

- 2) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh murid. Oleh sebab itu guru sebaiknya tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer yang membuat murid sulit memahami materi cerita yang disampaikan.
- 3) Guru dalam menyajikan materi cerita hendaknya runtut, sehingga alur cerita mudah dipahami oleh murid.
- 4) Menanggapi respon murid dengan segera, agar murid merasa diperhatikan. Apabila murid memberikan respon yang tepat segeralah diberi penguatan dan bila responnya kurang tepat maka segeralah tunjukkan bahwa respon itu perlu diperbaiki dengan tidak menyinggung perasaan murid.
- 5) Menjaga suasana kelas tetap kondusif dan menggalakkan. Untuk menjaga kelas agar tetap kondusif guru bisa menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah dalam menyampaikan cerita serta sesekali memberikan humor yang segar yang menyenangkan.

c. Langkah penutup

Dalam mengakhiri proses belajar mengajar dengan menggunakan metode cerita, seorang guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan yang

memungkinkan murid tetap mengingat materi cerita yang telah disampaikan. Dengan harapan materi cerita yang telah disampaikan tadi bisa menjadi pelajaran bagi siswa mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu dalam menutup kegiatan belajar mengajar guru menyimpulkan dan sedikit mengulangi lagi materi cerita yang telah disampaikan.²³

d. Rasional Strategi Pembelajaran melalui Metode Bercerita

Pencapaian tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran melalui bercerita. mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak TK, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi anak TK mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- 2) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
- 3) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- 4) Pembelajaran dengan bercerita memberikan memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
- 5) Dengan dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²³ Ibid, 17

- 6) Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

e. Karakteristik Perkembangan Anak TK

Perkembangan anak usia TK yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, serta bahasa. Ketika anak mencapai tahapan usia TK (3 sampai 6 tahun), terdapat ciri yang sangat berbeda dengan usia bayi. Perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan, serta keterampilan yang mereka miliki.

Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak anak mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita, masa tersebut terjadi pada usia 4-6 tahun yang ditandai oleh berbagai kemampuan, Kemendiknas yaitu sebagai berikut :

- a) mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi, b) memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, keadaan, kata tanya dan kata sambung, c) menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, d) mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, e) mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.²⁴

²⁴ Dhieni, Nurbiana dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa..* Jakarta : Universitas Terbuka

Anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan menyanyi. Sejak usia dua tahun anak sangat berminat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berlangsung sehingga dapat menambah perbendaharaan kata. Dengan demikian diharapkan melalui metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak sesuai dengan taraf dan perkembangan anak masing-masing